

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen yang sangat berperan bagi kemajuan suatu bangsa dan negara didunia, dengan adanya pendidikan maka SDM juga akan semakin meningkat, dengan melalui tingkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat yang atas yaitu perguruan tinggi. Perguruan Tinggi sebagai lembaga yang mencetak mahasiswa untuk menjadi manusia yang memiliki ketangguhan dan keterampilan (life skill) dalam bidangnya khususnya dalam bidang akademik selalu dituntut untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya yang akan berimbas pada kualitas lulusannya. Termasuk dalam hal ini adalah Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang mencetak tenaga kependidikan atau calon guru juga harus meningkatkan kualitas lulusannya agar dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan dapat bersaing dalam dunia pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 42, menjelaskan bahwa setiap pendidik dituntut untuk memiliki kualifikasi dan sertifikasi yang dipersyaratkan sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan hal di atas maka penting bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk mempersiapkan calon pendidik yang memiliki beberapa kompetensi untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai salah satu pencetak lulusan calon guru memberikan pembekalan praktis kependidikan bagi mahasiswa yaitu dengan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Salah satu dari visi dan misi Universitas Negeri Yogyakarta adalah mengembangkan, menyiapkan serta menghasilkan guru/tenaga kependidikan lainnya yang memiliki nilai, sikap serta pengetahuan dan ketrampilan sebagai tenaga profesional kependidikan. Oleh karena itu, usaha peningkatan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran terus dilakukan, termasuk dalam

hal ini mata kuliah lapangan seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Dalam rangka mendukung pelaksanaan program tersebut, UNY menjalin bekerjasama dengan mitra yaitu sekolah-sekolah, sebagai wadah menimba pengalaman lapangan bagi mahasiswa yang nantinya siap untuk diterjunkan langsung dalam dunia kependidikan sebagai tenaga pendidik. Dalam pelaksanaan KKN, peran mahasiswa adalah mampu memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam rangka peningkatan maupun pengembangan program-program sekolah baik peningkatan kinerja dalam pengajaran atau kegiatan belajar mengajar di sekolah serta mengadakan pembenaran atau perbaikan fisik yang merupakan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan PPL yang tercantum dalam buku panduan PPL tahun 2014 adalah:

- a. memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan managerial di sekolah atau lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan;
- b. memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan di sekolah atau lembaga baik yang terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan menegerial kelembagaan;
- c. meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam kehidupan nyata di sekolah atau lembaga pendidikan;
- d. memacu pengembangan sekolah atau lembaga dengan cara menumbuhkan motivasi atas dasar kemampuan sendiri;
- e. meningkatkan hubungan kemitraan antara UNY dengan pemerintah daerah, sekolah, dan lembaga pendidikan terkait.

Secara spesifik, tujuan dari kegiatan PPL adalah sebagai wahana pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional. Sebelum kegiatan PPL dilaksanakan, mahasiswa terlebih dahulu menempuh kegiatan pra-PPL yang meliputi kegiatan pembelajaran mikro dan observasi sekolah. Kegiatan

pembelajaran mikro merupakan bekal awal mahasiswa kependidikan sebelum terjun di sekolah. Mahasiswa diwajibkan melaksanakan latihan mengajar di depan kelas. Selain itu, mahasiswa juga dituntut untuk mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, memilih materi belajar yang sesuai dan relevan, membuat media pembelajaran inovatif, serta menerapkan metode pembelajaran yang kreatif. Sementara Kegiatan observasi di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran awal mengenai kondisi proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan kondisi peserta didik saat mengikuti pembelajaran beserta kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan PPL, mahasiswa diterjunkan ke sekolah/lembaga dalam jangka waktu tertentu secara bertahap dan berkesinambungan untuk dapat mengenal, mengamati dan mempraktikkan semua kompetensi yang diperlukan bagi seorang guru/tenaga kependidikan. SMA Negeri 4 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang dipercaya oleh UNY untuk digunakan sebagai lokasi pelaksanaan PPL. Bekal pengalaman yang telah diperoleh diharapkan dapat menjadi modal untuk mengembangkan diri sebagai calon guru/tenaga kependidikan yang sadar akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai tenaga akademis. Secara umum, PPL bagi mahasiswa studi kependidikan meliputi kegiatan sebagai berikut.

1. Observasi lapangan

Observasi lapangan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2014. Observasi dilakukan dengan mengamati dan menilai pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas ketika guru sedang memberikan pelajaran. Hal-hal yang diperhatikan diantaranya cara membuka dan menutup pelajaran, cara penyajian materi, bentuk interaksi guru dengan siswa, bentuk metode pembelajaran yang digunakan, gerak tubuh guru, dan sebagainya. Tujuan observasi dilakukan agar mahasiswa mempunyai gambaran bagaimana ketika pelaksanaan Praktik mengajar di sekolah tersebut.

2. Persiapan PPL

Persiapan PPL merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mempermudah dalam melaksanakan PPL yang sesungguhnya. Persiapan PPL ini ialah pembelajaran mikro, dimana mahasiswa diwajibkan melakukan latihan mengajar di depan kelas serta berlatih membuat administrasi guru. Sebagai syarat administrasi agar bisa mengikuti program PPL, mahasiswa wajib mendapat nilai pembelajaran mikro minimal B.

3. Penyusunan perangkat pembelajaran

Kegiatan ini meliputi penghitungan jam efektif sesuai kalender akademik sekolah, pembuatan Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM), Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun bahan ajar serta membuat media pembelajaran.

4. Pelaksanaan Praktik Mengajar

a. Latihan mengajar terbimbing

Merupakan kegiatan mengajar di kelas dengan didampingi atau diawasi, atau dibimbing oleh guru pengampu mata pelajaran.

b. Latihan mengajar mandiri

Merupakan kegiatan mengajar di kelas tanpa didampingi atau diawasi oleh guru pengampu mata pelajaran.

5. Penyusunan Laporan PPL

Penyusunan laporan PPL mulai dilaksanakan pada minggu ke-1 September 2014 di masing-masing lokasi PPL yang salah satunya adalah SMA Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2014-2015.

A. ANALISIS SITUASI

Analisis yang dilakukan merupakan upaya untuk menggali potensi dan kendala yang ada sebagai acuan untuk memahami situasi dan kondisi sekolah tempat PPL berlangsung. Dengan melihat banyaknya jumlah sekolah yang ada di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya di Kabupaten Sleman, SMA Negeri 4 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah atas favorit di wilayah Kota Yogyakarta, terbukti dengan banyaknya prestasi yang

sudah diraih oleh siswa-siswi SMA Negeri 4 Yogyakarta. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diperoleh informasi sebagai berikut.

1. Profil SMA N 4 Yogyakarta

SMA Negeri 4 Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Jalan Magelang, Karangwaru Lor, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta mempunyai visi dan misi sekolah sebagai berikut.

Visi:

Unggul dalam Imtaq, Iptek, dan Seni Budaya

Misi:

- a. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama masing-masing.
- b. Menumbuhkembangkan budaya membaca, meneliti dan menulis.
- c. Meningkatkan prestasi akademis, KIR, seni dan olah raga.
- d. Memupuk budi pekerti luhur.
- e. Membangun budaya sekolah melaksanakan 7K (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kerindangan, Kedisiplinan, dan Kekeluargaan).
- f. Mengembangkan kearifan lokal dalam kehidupan persekolahan.
- g. Mengoptimalkan peran serta komite sekolah, masyarakat, dan institusi terkait dalam mensukseskan program sekolah.

2. Kondisi Fisik SMA N 4 Yogyakarta

Secara geografis, letak SMA N 4 Yogyakarta cukup strategis karena berada di tepi Jalan Magelang sehingga mudah untuk dijangkau oleh alat transportasi. Di sekitar sekolah terdapat beberapa warung, pertokoan alat tulis, warnet dan tempat fotokopi yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran siswa. SMA N 4 Yogyakarta memiliki sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di SMA N 4 Yogyakarta sebagai berikut.

- a. Ruang kelas siswa yang terdiri dari:
 - 1) 6 ruang kelas untuk kelas X MIA
 - 2) 3 ruang kelas untuk kelas X IIS
 - 3) 5 ruang kelas untuk kelas XI MIA

- 4) 3 ruang kelas untuk kelas XI IIS
 - 5) 5 ruang kelas untuk kelas XII IPA
 - 6) 3 ruang kelas untuk kelas XII IPS
- b. Ruang laboratorium yang terdiri dari:
- 1) Laboratorium Fisika
 - 2) Laboratorium Kimia
 - 3) Laboratorium Biologi
 - 4) Laboratorium Komputer
 - 5) Laboratorium Bahasa
- c. Ruang kantor yang terdiri dari:
- 1) 1 ruang Kepala Sekolah
 - 2) 1 ruang Wakasek
 - 3) 1 ruang Guru
 - 4) 1 ruang Tata Usaha
- d. Sarana dan prasarana penunjang lainnya terdiri dari:
- 1) 1 ruang BK
 - 2) 1 ruang Perpustakaan
 - 3) 1 ruang UKS
 - 4) 1 ruang Musik
 - 5) 1 ruang AVA
 - 6) 1 ruang OSIS
 - 7) 1 ruang Tamu
 - 8) 1 Masjid
 - 9) 1 ruang Koperasi (masih dalam tahap renovasi)
 - 10) 2 ruang Gudang
 - 11) 2 Kantin
 - 12) Toilet di empat tempat
 - 13) 1 Lapangan Upacara
 - 14) 1 Lapangan Basket
 - 15) 1 Lapangan Voli

16) 2 tempat Parkir Siswa

17) 1 tempat Parkir Guru

3. Kondisi Non Fisik SMA N 4 Yogyakarta

a. Potensi Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen utama yang harus ada dalam pendidikan agar proses transformasi ilmu dapat berlangsung. Peserta didik SMA Negeri 4 Yogyakarta berasal dari berbagai kalangan masyarakat, baik yang berasal dari DIY dan luar DIY. Siswa di SMA Negeri 4 Yogyakarta berjumlah lebih dari 600 terbagi dalam kelas MIA dan/atau IPA, serta IIS dan/atau IPS. Siswa SMA N 4 Yogyakarta adalah siswa berprestasi baik dari segi akademik maupun non akademik. Hal tersebut terlihat dari beberapa prestasi yang dicapai. Dibidang akademik, siswa mampu bersaing dengan siswa dari sekolah lain mengikuti olimpiade-olimpiade yang diselenggarakan oleh berbagai pihak dan mencetak prestasi yang membanggakan. Dibidang olahraga siswa berprestasi pada tingkat propinsi, nasional dan internasional, terutama berpotensi dalam bidang olahraga.

b. Potensi Guru

SMA Negeri 4 Yogyakarta memiliki 59 guru dengan beragam keterampilan dan prestasi, diantaranya beberapa telah menulis buku mata pelajaran yang diampu, menjadi tim pembuat soal tingkat kabupaten, menjadi pengawas sekolah dan menjadi kepala sekolah. Sebagian besar guru sudah S1 dan telah tersertifikasi. Dalam pelaksanaan pada proses pembelajaran sudah sangat baik, karena semua guru disini sangat menjunjung disiplin, sehingga hampir tidak pernah ada pembelajaran yang kosong.

c. Potensi Karyawan

Jumlah karyawan yang terdapat di SMA Negeri 4 Yogyakarta berjumlah 22 karyawan,. Staf TU lulusan SI (1 orang), D3 (2 orang), SMA (15 orang), SMP 9 (2 orang), SD (2 orang). Sebagian besar

karyawan di SMA N 4 Yogyakarta sudah mampu menguasai kerja Komputer khususnya di bagian tata usaha.

d. Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling di SMA Negeri 4 Yogyakarta menangani kasus-kasus yang terjadi pada siswa, masalah-masalah pergaulan siswa, penjurusan, kelanjutan studi, dan lain sebagainya. Ada 3 guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Yogyakarta yang masing-masing membimbing siswa pada tiap angkatan. Guru bimbingan konseling disini terlihat sangat mengayomi permasalahan yang dihadapi oleh para peserta didiknya, sehingga siswa tidak segan untuk mengonsultasikan masalah yang dapat mempengaruhi belajar siswanya. Bimbingan Konseling di SMA Negeri 4 Yogyakarta memiliki waktu untuk masuk ke kelas dan ada juga guru yang berada di ruang BK jika salah satu guru ada yang masuk, sehingga BK mampu mengontrol keadaan siswa.

e. Organisasi dan Fasilitas OSIS

Pengorganisasian OSIS SMA Negeri 4 Yogyakarta sudah sangat baik, karena sie-sie yang dibentuk sudah cukup mewakili usaha peningkatan kualitas dan keterampilan peserta didik. Fasilitas yang ada sudah sangat menunjang kinerja OSIS, inventaris OSIS sangat baik dengan ketersediaan ruang yang sangat khusus bagi OSIS yang didalamnya terdapat AC, printer, komputer, dll.

f. Ekstrakurikuler

Terdapat beberapa ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Yogyakarta, yang diberikan kepada siswa kelas X dan XI. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana penyaluran dan pengembangan minat dan bakat siswa-siswanya. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini antara lain.

- 1) Pramuka
- 2) Futsal
- 3) Basket
- 4) Voli

- 5) Tenis meja
- 6) Bulu tangkis
- 7) Panahan
- 8) Karya ilmiah remaja
- 9) Band
- 10) English club
- 11) PMR
- 12) Sepak bola
- 13) Tae kwon do
- 14) Renang
- 15) Tenis lapangan

4. Kondisi Pembelajaran

Kondisi pembelajaran di kelas meliputi perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan perilaku siswa.

a. Perangkat pembelajaran

SMA Negeri 4 Yogyakarta telah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya, kecuali untuk kelas XII. Kurikulum 2013 diterapkan pada siswa kelas X dan kelas XI. Silabus dan RPP yang dipergunakan oleh guru merupakan silabus dan RPP yang senantiasa diperbaharui.

b. Proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru menggunakan metode ceramah atau *expository*, dimana kegiatan pembelajaran berpusat kepada guru. Selain itu guru juga menggunakan buku referensi sebagai media dalam proses pembelajarannya. Untuk membangkitkan semangat siswa, guru juga senantiasa memberikan motivasi sehingga semangat siswa kembali bangkit.

c. Perilaku siswa

Selama proses pembelajaran, ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan, sehingga tidak mengerti materi yang sedang

disampaikan guru. Akan tetapi ketika mengerjakan tugas, semua siswa mengerjakan tugas tersebut baik secara individu ataupun kelompok

B. Perumusan Program Dan Rancangan Kegiatan PPL

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan serta analisisnya maka program kerja dalam kegiatan PPL 2014 di SMA Negeri 4 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra PPL

Kegiatan pra atau sebelum PPL meliputi:

- a. *Micro Teaching* di universitas.
- b. Melakukan observasi proses pembelajaran kelas dan peserta didik di sekolah.

2. Kegiatan PPL

- a. Penyusunan perangkat persiapan pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan praktik mengajar secara langsung antar lain:

- 1) Penyusunan Jam Efektif
- 2) Penyusunan Program Tahunan
- 3) Penyusunan Program Semester
- 4) Penyusunan Silabus
- 5) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

- b. Pembuatan media pembelajaran

Media pembelajaran digunakan sebagai alat penunjang dalam pembelajaran, terutama dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran yang diperlukan harus dipersiapkan dengan baik sebelum praktik mengajar.

c. Praktik mengajar

Praktik mengajar yang dimaksud adalah praktik mengajar di dalam kelas dan mengajar siswa secara langsung. Praktik mengajar di dalam kelas terdiri dari praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri. Dalam praktik terbimbing, mahasiswa harus mampu menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran di kelas secara utuh dan terpadu dengan didampingi oleh guru pembimbing dan dosen pembimbing bidang studi. Apabila mahasiswa dalam praktik mengajar terbimbing dinilai oleh guru pembimbing dan dosen pembimbing telah memadai, mahasiswa harus mengikuti tahapan praktik mengajar mandiri.

Kegiatan praktik mengajar meliputi:

Kurikulum 2013 (Kelas X dan XI IIS)

1) Membuka pelajaran (pendahuluan):

- a) Membuka pelajaran dengan salam
- b) Apresiasi

2) Kegiatan inti :

- a) Mengamati penjelasan dari guru mengenai materi\
- b) Menanya dan berdiskusi mengenai pelajaran
- c) Menalar mengenai materi yang di bahas
- d) Mencoba menjawab pertanyaan
- e) Menyampaikan hasil jawaban

3) Penutup :

- a) Menyimpulkan
- b) Merenungkan dan mencatat materi yang telah dilaksanakan

d. Kegiatan Evaluasi pembelajaran

Alat yang akan digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran berupa soal-soal harus dipersiapkan terlebih dahulu antara lain dengan menyusun butir soal. Evaluasi yang dilaksanakan berupa ulangan harian. Ulangan harian bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

- e. Konsultasi dengan guru pembimbing dan konsultasi dengan dosen pembimbing PPL

Kegiatan konsultasi dengan guru pembimbing dan dosen pembimbing digunakan untuk menerima arahan dan menemukan solusi untuk memecahkan masalah dalam hal kegiatan mengajar.

- f. Penyusunan laporan PPL

Laporan PPL disusun untuk melaporkan rangkaian kegiatan PPL yang telah dilaksanakan. Laporan PPL tersebut berfungsi sebagai pertanggungjawaban praktikan atas pelaksanaan program PPL. Pelaksanaan program Praktik Pengalaman Lapangan yang dilakukan praktikan dimulai sejak 1 Juli 2014 sampai 17 September 2014. Kegiatan PPL dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam melaksanakan praktik kependidikan dan persekolahan yang sudah terjadwal.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN

Langkah pertama yang dilakukan oleh seorang praktikan PPL adalah melakukan persiapan pembelajaran di kelas. Rangkaian kegiatan PPL dimulai sejak berada di kampus sampai di sekolah tempat praktik. Diharapkan dengan melakukan persiapan yang matang maka kegiatan praktek pembelajaran di kelas menjadi lebih maksimal. Penyerahan mahasiswa di sekolah dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2014, dimana kegiatan PPL meliputi beberapa tahap sebagai berikut.

a) Pengajaran Mikro (Micro Teaching)

Micro Teaching atau sering dikenal dengan istilah pengajaran mikro merupakan suatu langkah awal sebelum seorang mahasiswa melakukan pembelajaran di sekolah. Persiapan ini merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa semester VI. *Micro teaching* ini dapat menentukan berhak atau tidakkah seorang mahasiswa menempuh PPL di semester VII.

Pemberian bekal kepada mahasiswa sebelum kegiatan PPL adalah pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro dan mata kuliah strategi belajar mengajar yang dirasa perlu bagi mahasiswa. Mengajar di dalam kelas tidak serta merta maju tanpa persiapan. Kesiapan fisik, mental serta kompetensi yang sesuai dengan program keahlian sangat diperlukan. Secara umum, pengajaran mikro atau dikenal dengan *microteaching* bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktik mengajar di sekolah atau lembaga pendidikan dalam program PPL, sehingga mata kuliah ini menjadi tolak ukur kesiapan mengajar bagi mahasiswa. Mahasiswa dikatakan siap mengajar jika memenuhi syarat administrasi minimal mendapat nilai B.

Setelah menempuh kuliah ini, diharapkan mahasiswa mampu menguasai antara lain sebagai berikut:

- a. Praktik menyusun perangkat pembelajaran meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun bahan ajar, dan membuat media pembelajaran
- b. Praktik membuka pelajaran: mengucapkan salam, mempresensi siswa, apersepsi
- c. Praktik mengajar dengan metode kreatif, inovatif dan menyenangkan namun tetap sesuai dengan materi yang disampaikan
- d. Praktik menyampaikan materi yang sesuai dan relevan
- e. Teknik bertanya kepada siswa
- f. Menyusun evaluasi pembelajaran
- g. Praktik penguasaan dan pengelolaan kelas
- h. Praktik menggunakan media pembelajaran
- i. Praktik menutup pelajaran

Pengajaran Mikro biasanya dilakukan di kelas yang kecil. Mahasiswa praktikan berperan sebagai seorang guru sedangkan teman-temannya berperan sebagai siswa. *Micro teaching* ini bertujuan agar praktikan yakin mahasiswa memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengenai proses belajar dan mengajar di dalam kelas. Selain itu, pengajaran mikro juga merupakan suatu media untuk melatih mahasiswa dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, menghadapi peserta didik, dan menyikapi permasalahan pembelajaran yang dapat terjadi kelas secara senyatanya.

Selama pengajaran mikro mahasiswa diwajibkan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk selanjutnya menjadi pegangan pada saat berlatih mengajar. Dalam pengajaran mikro, lama waktu mengajar hanya berkisar 15 - 20 menit. Secara umum, Proses pembelajaran dalam pengajaran mikro meliputi :

- Membuka dan menutup pembelajaran
- Menyampaikan apersepsi

- Menyampaikan materi dengan media seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), alat – alat laboratorium, atau media lain yang menunjang penyampaian materi
- Memberikan pertanyaan pada siswa
- Menjawab pertanyaan dari siswa
- Memotivasi siswa
- Metode pembelajaran
- Mengelola kelas

Melalui pengajaran mikro yang diberikan, seorang mahasiswa bisa mendapatkan saran dan kritik dari dosen pembimbing mikro maupun dari teman-temannya demi meningkatkan potensi mahasiswa. Harapannya adalah agar mahasiswa lebih siap dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah masing-masing.

2. Pembekalan PPL

Sebelum melaksanakan PPL, diperlukan kesiapan diri baik fisik, mental, maupun materi yang nantinya dibutuhkan dalam pelaksanaan PPL. Mahasiswa tidak hanya dibekali pengajaran mikro akan tetapi juga dengan pembekalan khusus berupa pembekalan PPL yang dilaksanakan di fakultas masing-masing. Pembekalan PPL dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan praktis demi pelaksanaan program dan tugas-tugasnya di sekolah.

Pembekalan khusus yang kedua dilaksanakan oleh DPL PPL sebelum penerjunan mahasiswa untuk PPL. Tujuannya adalah untuk memotivasi serta memantapkan kesiapan mahasiswa. Pembekalan PPL dengan DPL PPL tidak hanya dilaksanakan sebelum PPL berjalan, tetapi juga selama PPL dilaksanakan dimana mahasiswa berhak untuk berkonsultasi dengan DPL PPL masing-masing.

3. Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi pembelajaran bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman awal terkait proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Obyek pengamatan meliputi kompetensi profesional yang telah dicontohkan oleh seorang guru pembimbing serta kondisi kelas yang meliputi siswa dan juga perangkat kelas lainnya. Observasi pembelajaran di kelas dilaksanakan pada 24-28 Februari 2014. Setelah dilakukan observasi ini, diharapkan mampu menganalisis situasi kelas sehingga dapat memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan nantinya.

4. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran sangat penting dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Adapun perangkat pembelajaran yang dibuat seperti:

- a. Jam Efektif
- b. Silabus
- c. Program Tahunan
- d. Program Semester
- e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

B. PELAKSANAAN

Tahapan ini merupakan tahapan yang penting atau merupakan tahapan utama untuk mengetahui kemampuan dalam mengadakan pembelajaran di lapangan. Setiap Praktikan diwajibkan mengajar minimal sepuluh kali tatap muka yang terbagi dalam latihan mengajar terbimbing dan mandiri. Latihan mengajar terbimbing adalah latihan mengajar yang dilakukan Praktikan dibawah bimbingan guru pembimbing, sedangkan latihan mengajar mandiri yaitu yang dilakukan di lapangan sebagaimana layaknya seorang guru bidang studi. Dalam pelaksanaan PPL di SMA Negeri 4 Yogyakarta yang dimulai sejak tanggal 1 Juli sampai dengan 17 September 2014.

Adapun program-program PPL yang terlaksana dan terencana berdasarkan perumusan program adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan perangkat persiapan pembelajaran
 - a. Tujuan : Merencanakan proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berjalan dengan lancar .
Mempersiapkan pelaksanaan Kegiatan dalam belajar secara lebih detail
 - b. Bentuk : perhitungan jam efektif, Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP
 - a. Sasaran : Siswa kelas X IIS, X MIA (Lintas Minat), XI IIS, dan XI MIA (Lintas Minat)
 - c. Waktu : Bulan Juli- September
 - d. Hasil : terlampir

2. Pembuatan media pembelajaran
 - b. Tujuan : Pada saat mengajar dibutuhkan media yang bertujuan untuk membuat siswa lebih termotivasi dan lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum mengajar harus mempersiapkan media yang akan digunakan.
 - a. Bentuk : Media slide powerpoint, video pembelajaran
 - b. Sasaran : Siswa kelas X IIS, X MIA (Lintas Minat), XI IIS, dan XI MIA (Lintas Minat)
 - c. Waktu : Bulan Juli- September
 - d. Hasil : terlampir

3. Praktik mengajar
 - a. Tujuan : Mengembangkan keterampilan pedagogik dan menerapkan sistem pembelajaran secara langsung dengan mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh.
 - b. Sasaran : Siswa kelas X IIS, X MIA (Lintas Minat), XI IIS, dan XI MIA (Lintas Minat)

c. Bentuk : Penyampaian materi pelajaran

d. Waktu : Agustus sampai dengan September

Pelaksanaan praktik mengajar mahasiswa tidak hanya dituntut untuk dapat menyampaikan materi di dalam kelas dengan metode mengajar yang lebih interaktif dengan siswa. adapun metode yang dilaksanakan adalah metode kuis dan menonton video pembelajaran.

a. Metode Kuis

Metode kuis dilaksanakan dengan tujuan agar siswa lebih aktif berbicara dalam kelas, juga untuk mengintensifkan interaksi guru dengan siswa. Kuis dilakukan secara lisan disela kegiatan belajar mengajar.

b. Menonton video pembelajaran geografi

Menonton video pembelajaran geografi merupakan salah satu cara penyampaian pembelajaran geografi yang paling efektif terutama dalam menjelaskan fenomena-fenomena geografi seperti pentingnya belajar geografi untuk kehidupan, sebaran flora dan fauna, serta kaya rayanya sumber daya hutan Indonesia. Praktik mengajar dilakukan sebanyak 14 kali pertemuan/tatap muka dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Praktik Mengajar Geografi di SMA N 4 Yogyakarta

No.	Hari/ Tanggal	Kelas	Waktu	Materi	Metode
1.	Kamis, 7 Agustus 2014	X IIS 1	12.25 – 13.55	Perkenalan, pendahuluan, dan pengertian geografi serta konsep esensial geografi	Ceramah, diskusi
2.	Sabtu, 9 Agustus 2014	X IIS 1	09.45 -10.30	Konsep dan objek geografi	Ceramah, diskusi, penugasan
3.	Senin, 11 Agustus 2014	X IIS 3	09.45 – 11.15	Biosfer	Ceramah, Diskusi
4.	Kamis, 14 Agustus 2014	X IIS 1	12.25 – 13.55	Pendekatan dan prinsip geografi	Ceramah, Diskusi, Penugasan

5.	Sabtu, 16 Agustus 2014	X IIS 1	09.45 – 10.30	Aspek geografi	Ceramah, diskusi
6.	Senin, 18 Agustus 2014	X IIS 1	13.10 – 13.55	Aspek dan ilmu penunjang geografi	Ceramah, diskusi
7.	Selasa, 19 Agustus 2014	X IIS 3	10.30 – 12.00	Persebaran Fauna di Dunia	Ceramah, diskusi, penugasan
8.	Kamis, 21 Agustus 2014	X MIA 6	11.15 – 13.55	Pengertian geografi, konsep geografi kemudian diskusi	Ceramah, Diskusi, Penugasan
9.	Senin, 25 Agustus 2014	X IIS 1	13.10 – 13.55	Ulangan KD 1	Pilihan ganda, Uraian
10.	Selasa, 26 Agustus 2014	XI MIA 5	10.30 -12.00	Persebaran flora di dunia	Ceramah, Diskusi, Penugasan
11.	Kamis, 28 Agustus 2014	X MIA 6	07.15 – 09.30	Pendekatan geografi dan prinsip geografi	Ceramah, Diskusi
12.	Senin, 1 September 2014	X IIS 1	07.15 – 09.30	Penelitian geografi	Ceramah, Diskusi
13.	Rabu, 3 September 2014	X IIS 2	09.45 – 10.30	Penelitian geografi	Ceramah, Diskusi

4. Kegiatan Evaluasi pembelajaran

- a. Tujuan : Mengukur tingkat keberhasilan belajar mengajar.
- b. Sasaran : Siswa kelas X IIS dan MIA Lintas Minat, XI IIS dan MIA Lintas Minat.
- c. Bentuk : tugas dan ulangan

d. Waktu : Juli

Setelah materi yang disampaikan selesai dalam beberapa kompetensi dasar (satu bab), selanjutnya praktikan menyusun evaluasi untuk diujikan kepada siswa. Evaluasi ini berupa soal objektif pilihan ganda dan esai untuk kelas X dalam pokok bahasan memahami hakikat geografi yang terdiri dari konsep geografi, pendekatan geografi, prinsip geografi, aspek, sampai ilmu penunjang geografi. Sedangkan untuk kelas XI evaluasi dilakukan dengan penugasan mengenai sebaran fauna. Pelaksanaan ujian atau ulangan harian dan penugasan dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran di kelas tersebut. Ujian ini dilaksanakan tidak bersamaan selama satu minggu karena ada kelas yang materinya masih tertinggal.

5. Konsultasi dengan guru pembimbing dan konsultasi dengan dosen pembimbing PPL

a. Tujuan : menerima arahan dan menemukan solusi untuk memecahkan masalah dalam hal kegiatan mengajar

b. Sasaran : Mahasiswa KKN PPL

c. Bentuk : Diskusi

d. Waktu : Juli sampai dengan September

Guru pembimbing dan DPL sangat berperan dalam kegiatan PPL. Guru pembimbing dapat berbagi pengalaman mengajar dan cara mengelola kelas lebih efektif. Guru pembimbing mengamati dan memperhatikan mulai dari persiapan perangkat pembelajaran seperti cara dan teknik mengajar, RPP, LKS dan media. Setelah selesai praktik mengajar, guru pembimbing memberikan umpan balik. Umpan balik ini berupa kritik dan saran yang membangun yang dapat memperbaiki kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Beberapa saran dari guru pembimbing antara lain penggunaan bahasa daerah dikurangi, manajemen waktu dan saran-saran yang berkaitan dengan cara mengkondisikan kelas agar suasana belajar menjadi kondusif.

6. Penyusunan laporan PPL

- Tujuan : Melaporkan kegiatan yang telah dilakukan selama PPL
- Sasaran : Mahasiswa KKN PPL
- Bentuk : Laporan praktik Pengalaman Lapangan (PPL) masing -masing mahasiswa PPL
- Waktu : September minggu ke-2

C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN

Ada banyak persiapan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik sebelum mulai mengajar di depan kelas, seperti mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang diperlukan. Rencana program PPL disusun sedemikian rupa agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana dan waktu yang telah ditentukan. Namun, yang terjadi di kelas tidak selalu sesuai dengan rencana semula, sehingga dalam pelaksanaannya terkadang harus mengubah metode dan pendekatan yang digunakan karena kondisi kelas dan siswa yang tidak memungkinkan jika menggunakan metode dan pendekatan semula.

Analisis hasil untuk masing–masing program PPL adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan perangkat pembelajaran

Ada beberapa jenis perangkat pembelajaran yang disusun yaitu perhitungan jam efektif, Silabus, Program tahunan (Prota), Program semester (Prosem), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perangkat pembelajaran ini diharapkan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Tujuan dari pembuatan perangkat pembelajaran yakni agar dapat lebih mempersiapkan praktikan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran dibuat sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran dibuat untuk kelas XI selama satu tahun ajaran 2014/2015.

2. Pembuatan media pembelajaran

Media pembelajaran dibuat untuk membantu guru memvisualisasikan konsep dan materi mata pelajaran geografi agar mudah dipahami siswa. Geografi adalah ilmu yang mempelajari mengenai spasial oleh karena itu peranan tiap media pembelajaran yang dilakukan sangat vital dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Media pembelajaran dibuat dalam bentuk powerpoint, video, dan kartu-kartu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Praktik mengajar

Praktik mengajar dilakukan di kelas X IIS 1, X MIA 6 (Lintas Minat), XI IIS 3, dan XI MIA 5 (Lintas Minat). Kelas X IIS 1 merupakan kelas tempat praktik mengajar yang dipegang secara tetap. Kemudian setelah dilakukan tes peminatan, kelas X MIA 5 juga menjadi tempat praktik mengajar tetap. Khusus untuk kelas XI IIS 3 dan XI MIA 5, kegiatan praktik dirotasi dengan rekan pengajar lainnya, sehingga pada kedua kelas tersebut, praktik mengajar dilakukan tidak tetap. Namun secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar di kelas tetap berjalan dengan baik.

4. Kegiatan evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang telah disampaikan dan juga dapat mengetahui keberhasilan praktik mengajar. Berdasarkan data hasil evaluasi (ulangan harian) yang diperoleh di kelas X IIS 1, hanya 8 (empat) siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Ini membuktikan bahwa keberhasilan mengajar masih perlu ditingkatkan walaupun juga memang materi geografi kelas X bagian awal sulit dipahami oleh siswa. Sementara untuk kelas selain X IIS 3, belum ada ulangan harian. Evaluasi yang dilakukan yaitu penilaian di kelas dan penugasan. Berdasarkan hasil penugasan, siswa cukup disiplin mengerjakan tugas dengan nilai yang cukup baik.

5. Konsultasi dengan guru pembimbing dan konsultasi dengan dosen pembimbing PPL

Konsultasi dengan guru pembimbing sering dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam mengajar. Berdasarkan konsultasi yang telah dilakukan, masukan dan saran banyak diterima. Diantaranya yaitu penggunaan bahasa daerah, manajemen waktu, penguatan penyampaian materi ajar, pembuatan perangkat pembelajaran, dan penguasaan kelas. Sementara itu, konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan sebanyak 4 (empat) kali. Dosen pembimbing seringkali menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama mengajar, dan memberikan solusi untuk persoalan yang ditemui, seperti teknik mengelola kelas.

6. Penyusunan laporan PPL

Secara resmi PPL UNY 2014 di SMA N 4 Yogyakarta selesai pada tanggal 17 September 20134, oleh karena itu setiap mahasiswa diwajibkan menyelesaikan laporan paling lambat seminggu setelah penarikan dari sekolah. Laporan ini berisi pertanggungjawaban terhadap apa yang sudah dilaksanakan dalam melakukan praktik pengalaman lapangan, hal apa saja yang sudah terselesaikan dan belum dalam pelaksanaan program, faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program selama melakukan praktik pengalaman lapangan.

D. REFLEKSI

Kegiatan PPL yang telah dilaksanakan tidak luput dari masalah. Banyak dijumpai beberapa masalah yang muncul di kelas. Permasalahan tersebut, seperti sulitnya siswa untuk dikendalikan dan kurangnya motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang matang sebelum mengajar

khususnya penguasaan materi, media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang tepat. Seringkali setelah mengajar, guru pembimbing memberi masukan dalam menyampaikan materi, khususnya untuk manajemen waktu, dimana selama mengajar manajemen waktu dirasa masih belum baik. Penyampaian materi juga belum mendalam, sehingga beberapa siswa masih belum paham dengan materi yang disampaikan. Masukan tersebut memberikan manfaat agar dapat meningkatkan kualitas mengajar dalam kelas lebih baik lagi.

1. Hambatan

Berdasarkan kegiatan PPL yang telah dilakukan di SMA N 4 Yogyakarta, ditemui beberapa hambatan dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Hambatan-hambatan tersebut antara lain:

a. Hambatan dari mahasiswa sebagai praktikan

- 1) Sebagai seorang mahasiswa yang masih awam dalam menyampaikan konsep materi belum bisa runtut, dan belum mampu mengajar secara efektif dan sempurna.
- 2) Praktikan belum berpengalaman mengajar siswa dalam jumlah yang banyak, sehingga merasa kurang percaya diri dan belum terampil dalam mengalokasikan waktu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada rencana pembelajaran.

b. Hambatan dari siswa

- a) Sulitnya mengontrol siswa kelas khusus olahraga yaitu kelas XI IIS 3, dimana banyak siswa dalam kelas ini yang sibuk dengan kegiatan masing-masing, seperti bermain gadget, tertidur di kelas, tidak menghormati guru, belajar atau sekedar mencatat dan menyanyi-nyanyi di kelas.
- b) Ada siswa yang ketika bosan mengajak temannya mengobrol sehingga tercipta kegaduhan dalam kelas.

2. Usaha Mengatasi Hambatan

Usaha mengatasi hambatan dari mahasiswa praktikan:

- a) Melakukan konsultasi dengan guru pembimbing dan dosen pembimbing untuk lebih mengetahui cara mengajar dan penggunaan metode pembelajaran yang efektif di dalam kelas dengan jumlah siswa yang banyak.
- b) Melakukan konsultasi dengan guru pembimbing tentang cara pengalokasian waktu yang baik dan efektif.
- c) Berusaha belajar dari kelemahan dan kegagalan yang terjadi.

Usaha mengatasi hambatan dari siswa:

- a) Memberikan teguran secara halus kepada siswa yang membuat keributan sendiri dan mengganggu siswa lain.
- b) Mengajar menggunakan teknik interaktif yang melibatkan siswa, contohnya dengan menerapkan teknik *talking stick* dan *make a match*.
- c) Menciptakan suasana yang kondusif untuk menarik perhatian siswa untuk memperhatikan apa yang sedang dijelaskan di depan kelas. Contohnya dengan memutar video agar siswa tenang dan memperhatikan, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memacu kemampuan berpikir siswa.

3. Faktor Pendukung

- 1) Tersedianya sarana dan prasarana di dalam kelas yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar misalnya adanya proyektor, papan tulis, dan alat tulis.
- 2) Mudah nya melakukan komunikasi dengan Guru Pembimbing Lapangan dan Dosen Pembimbing PPL, sehingga praktikan dapat berkonsultasi dengan baik terkait materi yang akan diberikan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang telah dilakukan di SMA N 4 Yogyakarta pada bulan Juli sampai dengan September, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan media yang tepat bagi mahasiswa calon guru untuk dapat melatih keterampilan mengajar (pedagogik) di dalam kelas secara langsung dan mengamalkan serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh ketika di bangku perkuliahan.
2. Persiapan matang sebelum mengajar diperlukan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Mulai dari perangkat pembelajaran, penguasaan materi, dan kesiapan mental pendidik.
3. Karakteristik siswa yang beragam mengharuskan seorang pendidik untuk dapat mengelola siswa secara optimal, memilih dan menggunakan teknik yang tepat dalam mengajar, memanje waktu dengan efektif, serta menyampaikan materi dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang telah dilakukan di SMA N 4 Yogyakarta pada bulan Juli sampai dengan September, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk LPPMP:
 - a. Memberikan pembekalan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan mahasiswa agar kegiatan PPL dapat berjalan dengan baik.
 - b. Kemitraan dan komunikasi antara UNY dan SMA N 4 Yogyakarta ditingkatkan lagi demi kemajuan dan keberhasilan program PPL UNY serta kemajuan dan keberhasilan SMA N 4 Yogyakarta ke depan.

- c. Proses pendaftaran PPL dan birokrasi urusan PPL harus diperbaiki, agar tidak ada simpang siur informasi di kalangan mahasiswa dan pemenuhan hak mahasiswa untuk mengetahui informasi yang jelas dari LPPMP.
- d. Sosialisasi yang matang ke pihak sekolah tentang program PPL, karena tahun ini merupakan tahun pertama UNY memisahkan program PPL di sekolah dengan KKN di masyarakat.

2. Untuk Sekolah

- a. Pemantauan dari koordinator PPL di sekolah perlu ditingkatkan, sehingga mahasiswa PPL dapat memahami tugas-tugasnya di sekolah.
- b. Memberikan perlakuan yang sama untuk semua siswa, tidak terkecuali untuk siswa kelas khusus olah raga.

3. Untuk Mahasiswa

- a. Mahasiswa agar lebih mempersiapkan diri baik fisik, mental, materi, dan keterampilan mengajar yang sangat diperlukan dalam mengajar.
- b. Mahasiswa sebaiknya mampu membangun komunikasi kepada siswa ketika di dalam kelas, dalam hal ini adalah pembelajaran yang interaktif dan komunikatif.
- c. Dapat menjalin komunikasi yang baik antar anggota kelompok maupun dengan warga sekolah.

4. Bagi Universitas

- a. Peningkatan koordinasi antara pihak UPPL dengan sekolah sehingga dapat meningkatkan kerjasama yang lebih terjalin.
- b. Pematangan konsep PPL di sekolah dan KKN di masyarakat agar keduanya dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- c. Pelaksanaan pembekalan hendaknya dikonsentrasikan pada kegiatan mengajar dan bukan hanya teori.
- d. Perlu adanya sosialisasi pada mahasiswa tentang penulisan laporan secara lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Tim LPPMP. (2014). *Panduan KKN-PPL Universitas Negeri Yogyakarta 2014*.

UNY PRESS: Yogyakarta.

Tim LPPMP. (2014). *Panduan Pengajaran Mikro Universitas Negeri*

Yogyakarta. Yogyakarta: UNY Press

Tim LPPMP. (2014). *Panduan PPL Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta:

UNY Press

LAMPIRAN